

RINGKASAN

PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PIUTANG USAHA PADA PERUSAHAAN DAERAH PASAR KODYA MEDAN

Oleh : B a s r a h

Piutang merupakan unsur aktiva lancar yang cukup materil dalam perusahaan. Perkiraan piutang usaha dapat mencapai sepertiga dari aktiva lancar. Pada perusahaan tertentu seperti perusahaan grosir atau perusahaan yang menjual secara cicilan, perkiraan piutang bahkan bisa mencapai lima persen dari aktiva lancar.

Investasi dalam piutang adalah investasi jangka pendek yang sangat penting. Investasi dalam piutang tidak kalah pentingnya dengan investasi dalam persediaan atau pun aktiva tetap, karena piutang adalah investasi yang menguntungkan. Nilai rupiah yang tertanam dalam piutang dapat dibagi menjadi dua. Bagian pertama adalah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan barang yang telah dijual. Bagian lain adalah selisih antara kas yang dikeluarkan dengan harga penjualan dari barang itu. Kas yang dikeluarkan adalah investasi yang sebenarnya dalam piutang, sisanya adalah laba perusahaan.

Selain kas dan surat berharga yang segera dapat dijual, piutang juga merupakan jenis aktiva yang paling likuid. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk (cash inflows) yang berasal dari

pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam mata rantai perputaran modal kerja.

Disamping peranan piutang tersebut diatas, piutang juga menyebabkan timbulnya biaya-biaya, seperti biaya piutang tak tertagih, biaya administrasi dan penagihan biaya dana yang diinvestasikan dalam piutang, biaya investasi tambahan dan lain-lain.

Piutang usaha adalah aktiva yang likuid dan merupakan sumber kas utama. Selain itu substansi fisik piutang adalah tidak ada, selain bukti piutang itu sendiri. Sifat-sifat ini menyebabkan piutang selalu mengundang untuk dimanipulasi.

Mengingat pentingnya piutang, peranannya, biaya-biaya sehubungan dengannya, dan kemungkinan penyalahgunaan, maka perencanaan dan pengawasan piutang adalah penting untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam perencanaan piutang, kebanyakan perusahaan lebih menekankan pada kebijaksanaan kredit dan prosedur piutang. Pada perusahaan yang masih kecil perencanaan piutang masih memperhatikan jumlah pelanggan dan penjualan masih kecil. Pemilik perusahaan masih memperhatikan jumlah pelanggan yang masih sedikit dan keputusan pemberian kredit masih ditangan pemilik itu sendiri. Demikian juga prosedur pencatatan, penilaian, dan penagihan piutang juga masih dapat diawasi langsung oleh pemilik perusahaan. Apabila perusahaan telah berkembang dan jumlah penjualan kredit besar dan meluas, maka perencanaan piutang yang efektif mutlak diperlukan.

Pengawasan piutang dimulai sejak diterimanya pesanan penjualan dari pelanggan, persetujuan pengiriman, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pencatatan piutang, dan penagihan piutang. Pengawasan piutang hanya terwujud dengan adanya perencanaan piutang yang baik.

Pengawasan berhubungan erat sekali dengan perencanaan, karena apabila tidak ada perencanaan maka tidak mungkin untuk melakukan pengawasan. Perencanaan merupakan alat untuk melakukan kegiatan pengawasan. Dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (standar dan budget) maka dapat diketahui adanya penyimpangan (variance) yang terjadi.

Perusahaan Daerah Pasar Kotamadya Medan sebagai perusahaan milik pemerintah daerah didirikan bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan pelayanan daerah kepada masyarakat dibidang sarana pasar dan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Sesuai dengan tujuan perusahaan, kegiatan yang dilakukan adalah mengelola pasar. Disamping mewujudkan dan memberikan pelayanan umum kepada masyarakat, khususnya pada pedagang maka direncanakanlah pemberian izin hak sewa (leasing atau penggunaan kios).

Pemberian izin hak sewa tersebut dibuat untuk meningkatkan pendapatan daerah sehingga hasil tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Sementara itu pengawasan piutang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Pasar Kotamadya Medan dilakukan mulai dari para pejabat yang berwenang sampai pada staf perusahaan yang bertanggung jawab sepenuhnya. Pengawasan terhadap operasi-

operasi dan transaksi-transaksi dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur yang telah disusun sebelumnya oleh perusahaan.

Perusahaan Daerah Pasar Kotamadya Medan mengklasifikasikan piutang usahanya kedalam beberapa jenis yang berasal dari kegiatan usaha utama perusahaan yang meliputi : tempat berjualan bulanan, piutang sewa toko, piutang listrik, piutang iuran pembangunan pasar, piutang denda, piutang kerja sama dan piutang kontribusi kebersihan bulanan.

Dalam penulisan skripsi ini yang merupakan masalah utama adalah : Anggaran piutang usaha yang telah disusun untuk meneliti serta mengetahui apakah perusahaan telah melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap piutang usaha perusahaan untuk memenuhi bagian dari syarat-syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area menyediakan sebuah karya tulis untuk para pembaca sekalian.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Perencanaan piutang usaha Perusahaan Daerah Pasar Kotamadya Medan secara keseluruhan masih belum dapat dikatakan baik masih banyak penyimpangan yang terjadi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya . hal ini didukung dengan masih banyaknya perencanaan yang tidak jelas sehingga pelaksanaannya tidak mengikuti apa yang seharusnya dilakukan. Teknik perencanaan tampak masih sangat sederhana sekali walaupun sebenarnya jika dilakukan dengan sepenuhnya oleh para karyawan, hasilnya tidak akan menyimpang dari apa yang telah ditetapkan.

penyusunan aging schedule. Teknik ini cukup baik karena pengawasannya dapat dilakukan dengan mudah oleh perusahaan dan dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Daerah. Hasil audit yang dilakukan oleh Badan Pengawas tersebut dapat dijadikan alat pemicu semangat para karyawan untuk dapat mengantisipasi keadaan piutang usaha perusahaan ini, sehingga untuk tahun-tahun berikutnya lebih baik lagi pelaksanaan pengawasan yang mereka berikan kepada perusahaan. Manajemen perusahaan juga sebaiknya lebih meningkatkan produktivitas para karyawannya untuk melakukan pengawasan yang lebih baik lagi dan lebih profesional.

Untuk mengatasi hal ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya anggaran piutang usaha yang ditetapkan oleh perusahaan dapat ditinjau ulang, karena anggaran piutang usaha tersebut belum dapat diantisipasi dengan nilai yang baik.
2. Perlu dilakukan kampanye dialog dengan para pedagang, apakah selama ini kebijaksanaan yang telah diambil oleh perusahaan dapat mereka terima atau tidak.
3. Untuk menanggulangi sekecil mungkin piutang yang tidak tertagih, yang perlu didukung oleh bukti-bukti penagihan maupun surat hutang

4. Untuk mempercepat proses pemberian izin hak sewa toko, hendaknya proses birokrasi dapat dipermudah lagi.
5. Peningkatan kemampuan manjareial para karyawan perlu sekali dilakukan semakin banyaknya yang perlu dihadapi dan diatasi dengan cara yang lebih profesional.

